

BANGUNAN KONVENSI DAN EKSIBISI BANDUNG

JL. Dr. Djundjuran, No. 126-128, 40162, Sukagalih, Kel.Sukabungah Kec. Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat 40162

Tema : **Arsitektur Kontemporer**

Excya Tiaratanto¹,Kemal Affandi ²,Andiyan³

Program Studi Arsitektur,Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Faletehan

excya.tiaratanto@gmail.com

kemal.affandi@gmail.com

andiyanarch@gmail.com

Abstrak

Perkembangan Pariwisata MICE menjadi salah satu yang diminati saat ini, banyak kota-kota besar meningkatkan destinasi pariwisata MICE, Bandung menjadi salah satu kota yang meningkatkan Pariwisata MICE. Beragam kegiatan Pertemuan,Pegelaran seni budaya, seminar industry ,Pendidikan , Pameran produk dan karya seni menjadi daya Tarik tersendiri. Menjadi salah satu destinasi wisata bagi pengunjung dari dan luar kota bandung.

Konsep utama Dari hasil pembahasan bangunan ini mampu menciptakan harmoni antara fungsi utama bangunan Konvesi dan Eksibisi dengan penerapan konsep arsitektur kontemporer. Tata ruang dan konsep interior mengikuti tren desain masa kini. Harmonisasi ruangan yang menyatu dengan ruang luar site menjadi salah satu poin utama pada konsep arsitektur kontemporer.

Kata Kunci: *Convention Center, Exhibition Center, MICE, Arsitektur Kontemporer, Wisata MICE*

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Bandung sebagai Ibu Kota Jawa Barat belum memiliki pusat konvensi yang dapat merepresentasikan kota seperti Jakarta Convention & Exhibition

Hall. Kota Bandung dijadikan tempat tujuan MICE (Meeting, Incentive, Convention &Exhibition Hall, and Exhibition), terbukti dengan intensitas event MICE yang diadakan di Bandung terbilang banyak. Tempat penyelenggaraan kegiatan

(venue) Pertemuan, Perjalanan Insentif, Konvensi dan Pameran (Meeting, Incentive, Convention and Exhibition) dalam hal ini selanjutnya disebut Venue MICE merupakan aspek penting dan menjadi salah satu barometer dalam perkembangan industri MICE, baik pada taraf regional maupun global menunjukkan adanya tren standarisasi dengan menerapkan kriteria-kriteria tertentu dalam industri MICE, khususnya dalam standarisasi sebuah venue yang menjadipusat tempat penyelenggaraan kegiatan MICE tersebut.

Konsep umum bangunan ini yaitu mampu menciptakan harmoni antara fungsi utama bangunan Konvensi dan Eksibisi dengan penerapan konsep arsitektur kontemporer. Tata ruang dan konsep interior mengikuti tren desain masa kini. Harmonisasi ruangan yang menyatu dengan ruang luar site menjadi salah satu poin utama pada konsep arsitektur kontemporer.

II. DESKRIPSI PROYEK TUGAS AKHIR

2.1. Definisi Convention and Exhibition Center

•Konvensi adalah sebuah pertemuan resmi dalam skala besar yang dihadiri oleh perwakilan atau delegasi (pemerintah, asosiasi, atau industri) untuk melakukan diskusi, pertukaran informasi atau tindakan atas permasalahan khusus yang menjadi perhatian Bersama.

2.2. Lokasi Perancangan Convention & Exhibition Hall

•**Lokasi:** JL. Dr. Djundjunan, No. 126-128, 40162, Sukagalih, Kel.Sukabungah Kec. Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat 40162

•Luas Lahan : 2.26Ha GSB minimum = $\frac{1}{2}$ x lebar rumija

•GSB Jalan Dr. Djundjunan : 8 meter

•GSB Jalan Sukamulya : 3 meter

•GSB Jalan Sukagalih: 3 meter

•Peraturan KDB: $70\% \times 2.6ha = 1.82ha$

•Peraturan KDH: $20\% \text{ (KDH minium)} \times 2.26ha = 0.52ha$

Sumber (Koefisien dari DRTR Kota bandung 2015-2035)

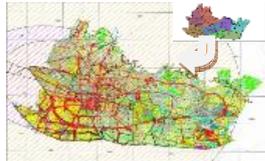
- Peraturan KLB: 5,6 (Koefisien dari DRTR Kota Bandung 2015-2035)

- Batas Lahan Sebelah Utara: Ruko dan Pemukiman.

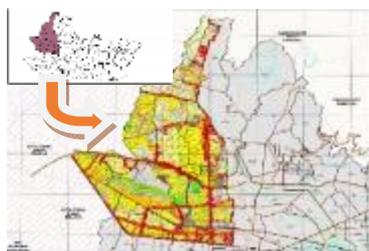
- Batas Lahan Sebelah Selatan: Jalan Dr. Djunjunan, Hotel Nyland Pasteur, Aragon Transport Pasteur, Hermina Pasteur Hospital, Husein Sastranegara International Airport

- Batas Lahan Sebelah Timur: Rumah Makan, Hotel Grand Aquila, Holiday Inn Bandung Pasteur

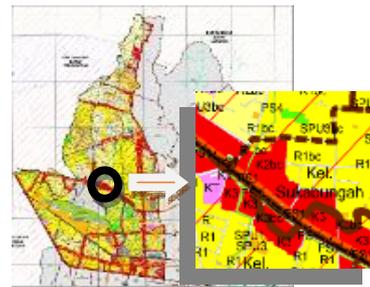
- Batas Lahan Sebelah Barat: Hotel Aston Pasteur, BTC Fashion Mall Bandung.



Gambar 2.1 Peta Rencana Pola Ruang Kota Bandung



Gambar 2.2 Peta Rencana Pola Ruang SWK Bojonegara



Gambar 2.3 Peta rencana pola ruang Swk bojonegara (Lokasi Tapak Perancangan, kode : K2bc).

Tabel 2.1 Klasifikasi Zona dan Sub Zona Serta Kualitas Ruang yang Diharapkan.

Kode Zona	Sub Zona	Deskripsi	Kualitas Ruang yang Diharapkan
K2	K2bc	Perumahan menengah dengan fasilitas komersial dan rekreasi, serta sarana dan prasarana yang memadai.	Perumahan menengah dengan fasilitas komersial dan rekreasi, serta sarana dan prasarana yang memadai.
	K2bd	Perumahan menengah dengan fasilitas komersial dan rekreasi, serta sarana dan prasarana yang memadai.	Perumahan menengah dengan fasilitas komersial dan rekreasi, serta sarana dan prasarana yang memadai.
K3	K3a	Perumahan menengah dengan fasilitas komersial dan rekreasi, serta sarana dan prasarana yang memadai.	Perumahan menengah dengan fasilitas komersial dan rekreasi, serta sarana dan prasarana yang memadai.
	K3b	Perumahan menengah dengan fasilitas komersial dan rekreasi, serta sarana dan prasarana yang memadai.	Perumahan menengah dengan fasilitas komersial dan rekreasi, serta sarana dan prasarana yang memadai.

2.3. Lokasi tapak pada SWK RDTR Kota Bandung 2015 - 2035:

Sub Zona: Perdagangan dan Jasa
 Kode K2: Zona usaha untuk melakukan usaha perdagangan, rekreasi, restoran dan sebagainya yang diperuntukkan bagi kelompok, perorangan, perusahaan atau koperasi untuk melakukan penjualan barang-barang dan atau jasa, daterletak dalam bangunan/ ruang yang menyatu.

Gambar 2.4 Pencitraan Lokasi Tapak Menggunakan Google Earth

Sumber: Google Earth



Gambar2.5 Foto Dari Arah Jalan Dr.Djunjunan Entrance Lokasi Tapak

Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 2.6 Foto Bagian Dalam Site

Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 2.7 Foto Bagian Dalam Site

Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar2.8 Foto Bagian Dalam Site

Sumber: Dokumen Pribadi

III. METODOLOGI

Untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada tugas akhir Bangunan Konvensi dan pameran ini melalui tahapan-tahapan metode kerja, antara lain adalah sebagai berikut:

A. Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan perancangan. Metode pengumpulan data bisa dilakukan dengan cara:

a. Studi Literatur

Studi literatur bertujuan untuk mendapatkan pemahaman awal tentang jenis bangunan yang direncanakan,

b. Observasi Lapangan

Observasi lapangan bertujuan untuk memperoleh data awal lapangan , seperti kondisi lahan, lingkungan sekitar, lebar jalan sebagai akses masuk site, posisi sungai, aksesibilitas ke site

c. Wawancara

Wawancara bertujuan untuk memperoleh gambaran umum permasalahan pada site perancangan

d. Studi Komparasi

Studi komparasi bertujuan untuk mencari bahan perbandingan melalui internet dan buku mengenai bangunan sejenis sebagai preseden pada desain perancangan ,

B.Tahap Analisis

Dari data yang didapat, Data tapak. Berupa luas lahan,batas wilayah bangunan sekitar site ,potensi tapak Analisa konsep, penataan bangunan pada site,

1. Tahap Pengembangan Konsep

Setelah proses Analisis data, data yang telah didapat menjadi acuan dalam penjabaran dan pengembangan konsep sistematis yang dibentuk. Untuk membuat konsep perlu dipahami batasan-

batasan yang telah dibuat sehingga tidak keluar dari ketentuan yang sudah ditetapkan.

2. Tahap Perancangan / Desain

Setelah konsep dibuat, konsep tersebut dikembangkan menjadi sebuah rancangan desain.Adapun metode desain yang digunakan antara lain :

1. Ikonik

Suatu pendekatan perancangan yang dilakukan dengan mengadaptasi bentukan-bentukan yang telah ada sebelumnya, kemudian di kembangkan dengan berbagai macam adaptasi dari material maupun bentuk akhirnya bangunan tersebut menjadi ikon sebuah kawasan/wilayah.

2. Tipologi

Pendekatan klasifikasi bangunan dengan kesamaan fungsi bangunan dengan yang akan di rancang sesuai fungsi

3. Pendekatan Klimatik

Pendekatan desain dengang merespon iklim di lokasi perancangan

4. Urban context

Pendekatan dengan melihat situasi lingkungan sekitar. Agar penerapan desain pada bangunan tidak kontras dengan bangunan di sekitar

Pendekatan Kontemporer

- Bangunan Bersifat dinamis dan tidak terikat oleh suatu era.
- Terdapat bukaan -bukaan yang lebar
- Penggunaan material baru yang anti mainstream
- Jenis teknologi material yang baru dengan ramah lingkungan
- Eksplorasi bentuk atap
- Ruang-ruang lebih terbuka dan menyatu.

IV. ELABORASI TEMA

A. Pengertian Arsitektur Kontemporer

Desain Kontemporer adalah desain yang tidak terpaku pada zaman, namun desain yang mengikuti tren desain masa kini dan masa yang akan datang dengan pendekatan teknologi di tiap zamannya dengan memodifikasi gaya arsitektur sebelumnya.

Pendapat ahli mengenai definisi dari arsitektur kontemporer, di antaranya sebagai berikut;

Konnemann, World of Contemporary Architecture XX “Arsitektur Kontemporer adalah suatu gaya arsitektur yang bertujuan untuk mendemonstrasikan suatu kualitas tertentu terutama dari segi kemajuan teknologi dan juga kebebasan dalam mengekspresikan suatu gaya arsitektur, berusaha menciptakan suatu keadaan yang nyataterpisah dari suatu komunitas yang tidak seragam”.

B. Ciri dan Prinsip Arsitektur Kontemporer

Berikut prinsip Arsitektur Kontemporer menurut Ogin Schirmbeck:

1. Bangunan dengan struktur yang kokoh.
2. Gubahan massa yang dinamis dan ekspesif di setiap bentuknya
3. Konsep terbuka di setiap ruangnya
4. hubungan antara ruang luar dan dalam yang harmoni
5. Memiliki fasad transparan.

6.memiliki Kenyamanan di dalam dan di luar bangunan

7.Eksplorasi elemen lansekap.

4.1 Elaborasi Tema

Penerapan konsep Arsitektur Kontemporer pada bangunan & akan menerapkan Multi massa yang terdiri dari bangunan utama dan bangunan pendukung karena lahan yang cukup luas, pencapaian sirkulasi tapak yang lebih mudah diatur, keamanan serta pemeliharaan pada bangunan cenderung lebih mudah.

Bentuk masa bangunan mengadopsi bentuk dari Makutawangsa (tutup kepala khas Jawa Barat yang disebut sebagai iket) tersebut nantinya akan menciptakan ciri bentuk Arsitektur kontemporer yang nantinya dipadupadankan dengan material-material yang mengacu pada ciri arsitektur kontemporer.

Penerapan ciri-ciri arsitektur kontemporer dari bentuk atap, sistem pencahayaan alami,pemanfaatan ruang terbuka,material eksterior bangunan yang akan di implentasikan pada desain bangunan *Convention & Exhibition Hall*.

V. HASIL PEMBAHASAN

5.1. Konsep Dasar

Konsep dasar Perancangan ini menciptakan sarana Pertemuan , sebagai sarana Pergelaran seni, budaya, Pendidikan , dan juga sarana pameran bagi industri / promosi produk. di padukan dalam sebuah Kawasan yang cukup strategis di Kawasan bandung.

5.2. Konsep Kawasan

Konsep Kawasan lebih mengarah ke bisnis, Edukasi, hiburan, yang nantinya menjadi salah satu dari beberapa bangunan konvensi dan eksibisi di bandung yang menyelenggarakan event bersekala nasional

Juga menjadi pusat pertemuan bisnis berskala nasional, pameran-pameran dari perusahaan-perusaan besar di Indonesia dapat diselenggarakan, tdak hanya pameran produk dan jasa, bangunan konvensi dan eksibisi ini dapat juga menyelnggalaran hiburan seperti, pagelaran seni budaya dan Penyelenggaraan seminar-seminar dari perguruan tinggi dan praktisi

5.3. Konsep Tapak



Gambar 5.1 Perspektif mata burung

Sumber: Pribadi

Tata letak massa bangunan disesuaikan dengan zoning area. Orientasi bangunan menghadap jalan utama Dr.Djunjunan. Masa bangunan menyesuaikan dengan bentuk site, yaitu persegi panjang Bentuk dan massa yang telah terbagi oleh Kebutuhan ruang. Perletakkan massa berdasarkan zoning Bentukan massa Bangunan yang kokoh , Gubahan yang ekspresif dan dinamis, Konsep ruang terkesan terbuka Harmonisasi ruangan yang menyatu dengan ruang luar, memiliki fasad transparan sesuai dengan penerapan tema arsitektur kontemporer.

Entrance tepat berada di depan jalan Dr.djunjunan, pada site di buatkan jalur lambat untuk mengurai kemacetan Ketika memasuki site, akses menuju bangunan utama terletak di tengah-tengah bangunan

konvensi di sisi timur dan eksibisi di sisi barat.

Terdapat juga plaza-plaza dan mini amphiteater di sisi barat Plaza terletak di sisi utara dan timur *Second entrance* Diletakkan sebelah utara karena jalannya yang tidak terlalu ramai sehingga cocok untuk akses servis. Karena jalan hanya memiliki lebar 4 m, Tepatnya di jalan sukagalih akses masuk dari jl.sukamulya.



Gambar 5.2 Perspektif mata burung



Gambar 5.3 Perspektif mata burung



Gambar 5.3 Perspektif dari arah Pasteur



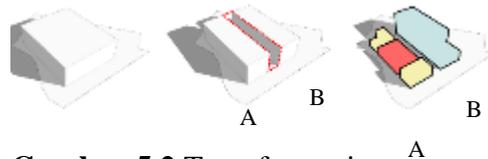
Gambar 5.4 Perspektif Entrance



Gambar 5.4 Perspektif Plaza

5.4. Konsep Arsitektural

Penggunaan bentuk geometri yang sederhana dikarenakan esensi dari suatu karya arsitektur adalah pencapaian terhadap wujud ruang sebagai makna penciptaan suatu tempat bukan hanya permainan akan suatu bentuk. Pernyataan ini mengantarkan pemahaman bahwa dalam setiap penciptaan karyanya bukan pencapaian bentuk, melainkan apa yang bisa dihadirkan dari keberadaan bentuk tersebut, sesederhana apapun bentuknya.



Gambar 5.2 Transformasi massa

Sumber: Pribadi

Massa Bangunan dibagi menjadi 2 bagian yang berbeda massa A menjadi fungsi dari pameran massa B menjadi Fungsi Konvensi

5.5 Konsep Fasad.

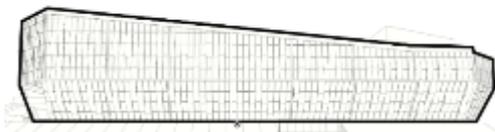
Konsep metafora adalah konsep yang menggunakan ungkapan “bagaikan” atau “seperti” untuk mengidentifikasi suatu hubungan antara benda tertentu dengan desain.

Dalam perancangan di ambil bentuk iket sunda usur motif dan bentuk khas jawa barat khususnya budaya sunda di kemas dengan pendekatan kontemporer dapat dilihat lihat dari bentuk secondary skin pada massa bangunan.



Gambar5.3 Iket Sunda Makuta wangsa

Sumber : Google

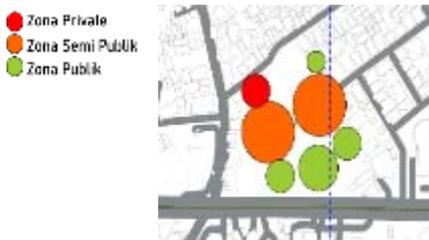


Gambar 5.4 Penerapan bentuk iket pada bangunan

Sumber : Pribadi

Mengambil bentuk dasar dari iket sunda di terapkan pada bentuk fasad bangunan konvensi yang menutupi bagian lantai 2 dan 3 pada bangunan

5.6 Zoning



Gambar 5.5 Zoning

Sumber: data pribadi

Zona Private Diletakan di sisi utara site, yang di fungsikan sebagai ruangan khusus untuk penyimpanan sementara perlengkapan eksibisi yang hanya bisa di akses oleh pihak gedung dan pihak vendor pameran/pagelaran.

Zona semi Publik, di letakan disisi timur dan barat merukapan bangunan konvensi dan eksibisi

Zona Publik berupa plaza dan taman -taman sekitar site yang bisa di akses oleh pengunjung.

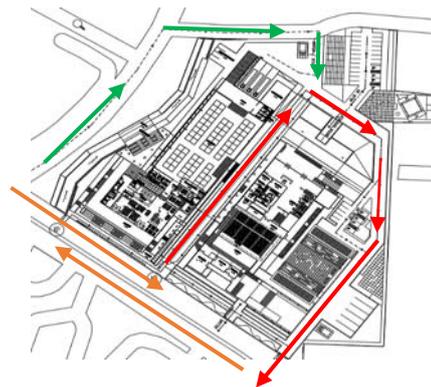


Gambar 5.6 Tata letak

Sumber: data pribadi

- A. Bangunan Konvensi
- B. Bangunan Eksibisi
- C. Restaurant
- D. Plaza
- E. Amphiteater mini

5.7 Sirkulasi



Gambar5.7 Sirkulasi kendaraan pada site

Sumber: data pribadi

1. Warna orange jalur lalu lintas jalan Utama Dr.Djunjunan

2. Warna merah sirkulasi kendaraan pengunjung

3. Warna hijau sirkulasi kendaraan service

4. Kondisi lalu lintas sekitar site, kemacetan terjadi pada jam kerja dan jam istirahat untuk hari kerja, di waktu akhir pekan jalan cenderung sering terjadi kemacetan tepatnya di jalan Dr. Djujungan

5.8 Parkir

- Parkir Pengunjung di tempatkan di basement
- Parkir VIP dan parkir bus di tempatkan di sekitar Bangunan
- Deisediakan pula parkir untuk loading keperluan ekshibisi dan konvensi di sekitar bangunan

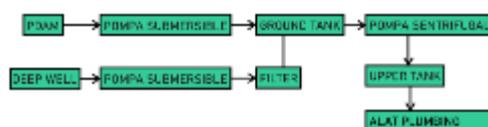
5.9 Utilitas

1. Transportasi vertical

Konsep Transportasi Vertical menggunakan lift, tangga dan ramp

Lift terbagi menjadi 3, lift VIP lif pengunjung, lift barang

2. Saluran air bersih

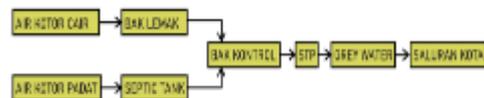


Gambar 5.8 Alur pendistribusian air bersih

Sumber: Data Pribadi

Sumber Air bersih, bersumber dari PDAM dan *Deep Well*, Disalurkan melalui rumah pompa yang kemudian di salurkan ke tiap-tiap bangunan untuk memenuhi kebutuhan air bersih di tiap lantainya.

3. Saluran Air Kotor



Gambar 5.9 Alur pembuangan air kotor

Sumber: Data Pribadi

Sistem yang digunakan pada pembuangan air kotor dilakukan dengan proses penetralisir limbah, dimana air kotor sebelum dibuang harus melalui bak control dan penetral terlebih dahulu. Sedangkan sistem tanpa proses penetralisir limbah dila kukan terhadap air kotor dari WC yang di buang ke STP kemudian disalurkan ke Grey water kemudian limpasan dibuang ke saluran kota

4. Listrik

Sumber listrik yang ada pada bangunan Konvensi dan pameran adalah berasal dari PLN, yang kemudian disalurkan ke Travo yang berada di luar bangunan sekitar site yang kemudian dari travo disalurkan ke panel-panel listrik yang ada di setiap lantai bangunan. Namun selain mengandalkan listrik dari PLN, juga terdapat cadangan sumber listrik apabila sewaktu-waktu terjadi pemadaman listrik dari PLN. Cadangan listrik tersebut berupa Genset, posisi genset sendiri berada di lantai Semi Basement, tepat disamping Travo listrik.

5.Pencegahan kebakaran

Sistem deteksi awal bahaya dibagi menjadi 2 bagian yaitu sistem otomatis dan sistem semi otomatis. Penempatan APAR sesuai dengan pedoman teknis

Penempatan di tiap lantai dan tempat yang berpotensi tinggi terjadi kebakaran

6.Interior Konsep

•Treatment interior di bagi menjadi beberapa ruangan untuk bangunan konvensi. Untuk ruang lobby Penggunaan warna-warna netral

seperti putih, hitam, dan grayscale merupakan salah satu ciri dari desain kontemporer dan di padupadankan dengan aksent kayu

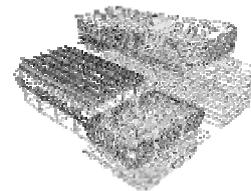
•Auditorium konsep penggunaan warna yang lebih warm dan penambahan aksent motif megamendung di area panggung. Penggunaan bahan akustik menjadi point utama dalam interior auditorium.

•Ruang pertemuan di bagi menjadi 2, Ruang pertemuan Reguler Dan VIP dengan konsep interior yang berbeda.

•Ruang pertemuan yang dapat di alih fungsikan menjadi co-working space Dengan konsep kontemporer

7.Struktur

Struktur bangunan ini menggunakan struktur bentang lebar



Gambar5.10 Isometri Struktur Bangunan Konvensi & Eksibisi

Sumber: Data Pribadi

Struktur bentang lebar bisa di lihat pada area pameran hall dan auditorium pada bangunan konvensi.

VI. KESIMPULAN

Perancangan tugas akhir ini merancang suatu bangunan yang berfungsi sebagai bangunan konvensi dan eksibisi di kawasan komersil.

Tema yang digunakan adalah arsitektur kontemporer, penarapan pada bangunan dari segi bukaan yang lebar penggunaan material bangunan, gubahan massa yang eksperif dan dinamis, Harmonisasi ruangan yang menyatu dengan ruang luar,

DAFTAR PUSTAKA

RDTR Bandung 2015-2035

Bandung Dalam Angka 2019

Peraturan menteri pariwisata republik indonesia nomor 5 tahun 2017 tentang pedoman destinasi penyelenggaraan pertemuan, perjalanan insentif, konvensi dan pameran

Keputusan Dirjen Pariwisata: Kep 06/U/IV/1992 Tentang Penyelenggaraan Kepariwisataaan pada Pasal 6 tentang industri MICE.

Peraturan menteri pariwisata republik indonesia nomor 2 tahun 2017 tentang pedoman tempat

penyelenggaraan kegiatan (venue) pertemuan, perjalanan insentif, konvensi dan pameran

Indonesia Convention dan Exhibition Center, diperoleh melalui situs internet: skyscrapercity.com. Diakses pada tanggal 18 September 2018. Hong Kong Convention and Exhibition Center, diperoleh melalui situs internet: www6.cityu.edu.hk. Diakses pada tanggal 18 September 2018.

Erlangga, D., 2013. Studio deal arsitektur kontemporer. [Online] Availableat: <https://studiodeal.wordpress.com/2013/09/2>

Ambarwati, D.R.S. (2010). Tinjauan Akustik Perancangan Interior Gedung Pertunjukan. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

Lawson, F. (1981). Convention, and Exhibition Facilities. London: The Architectural Press Ltd.

<https://katigaku.top/2021/02/22/sistem-proteksi-kebakaran-aktif-dan-pasif/>

<https://journal.inten.ac.id/index.php/archicentre/article/view/2016>